

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses belajar yang diatur dengan sengaja oleh orang tua, lingkungan, dan pemerintah supaya semua orang bisa terus belajar dan berkembang, kapan saja dan di mana saja, baik secara formal lewat sekolah, non-formal atau pengalaman sehari-hari (Citriadin, 2019). Individu yang menempuh pendidikan dapat mengaktualisasikan potensi diri secara aktif, sehingga mereka dapat mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter kepribadian, kecerdasan moral, serta keterampilan bagi diri sendiri maupun kebutuhan masyarakat (Abdul dkk., 2022). Maka dari itu, pendidikan yang maju akan mendapati masyarakat yang maju, sebab masyarakat maju karena pendidikan (Setiadi, 2020:404).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan yang bermutu. Maka dari itu, Pemerintah Indonesia mengatur pelaksanaan pendidikan formal dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 yang mengatur pelaksanaan Wajib Belajar (WaJar) selama 12 tahun. Jenjang pendidikan ini ditempuh dari tingkat Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun dan Sekolah Menengah Atas (SMA) selama 3 tahun. Ilmu yang dihasilkan dari lembaga pendidikan menjadi bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Menurut Brown dalam buku Sosiologi Pendidikan (Ahmadi, 2016:86), ada 3 pelaku pendidikan:

1. Lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah, Lembaga-lembaga keagamaan, perpustakaan dan sebagainya
2. Kelompok-kelompok yang terorganisasi yang memiliki fungsi penting dalam pendidikan
3. Organisasi-organisasi yang bersifat komersil dan industri seperti toko-toko dan industri.

Dalam unsur-unsur diatas, setiap pelaku memiliki keterlibatannya dalam dunia pendidikan. Salah satunya yaitu para lulusan sekolah yang termasuk dalam kelompok-kelompok yang memiliki fungsi penting dalam pendidikan. Setiap lembaga pendidikan terdapat lulusan-lulusan yang telah menyelesaikan masa studi sesuai yang ditentukan. Para lulusan ini disebut dengan istilah alumni. Alumni merupakan lulusan dari sebuah sekolah maupun perguruan tinggi. Keterlibatan alumni dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas akademik sebuah institusi pendidikan. Sandi dkk (2025) menyatakan bahwa alumni adalah aset yang dianggap memiliki peran penting dalam kemajuan sekolah dalam aspek citra sekolah, kualitas akademik serta peluang jenjang karier bagi siswa. Begitu juga menurut Hilendria dalam (Wulandari, 2025) bahwa alumni menjadi salah satu faktor penting dalam penilaian kualitas akademik sebuah lembaga pendidikan, sebab alumni tidak hanya membawa identitas dan citra sekolah tetapi juga mendukung pengembangan sekolah.

Ada beberapa alasan hubungan alumni dengan sekolah merupakan bagian yang paling penting untuk meningkatkan kualitas akademik menurut Hamdani dkk (2023) seperti:

1. Alumni adalah pendukung paling setia lembaga pendidikan
2. Alumni dapat memperluas citra lembaga pendidikan melalui mulut ke mulut
3. Alumni adalah figur teladan yang hebat bagi siswa sekolahnya sehingga menjadi tauladan mereka dalam meniti karier
4. Komisi konsultasi dari akademisi

Alumni juga menjadi media evaluasi dan tolak ukur kesuksesan sebuah lembaga pendidikan (Basri, 2011). Khumairo dkk (2018) mendapati bahwa alumni memberi dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan prestasi akademis, memperluas wawasan peserta didik, membangun karakter yang tangguh, dan berwawasan global. Serta temuan oleh Sandi dkk (2025) bahwa pemberdayaan alumni meningkatkan daya saing sekolah seperti memperkuat reputasi sekolah dan membuka peluang karir yang bagus bagi siswa.

SMAN 1 Padang Panjang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Padang Panjang Kualitas akademik yang baik menjadikan SMAN 1 Padang Panjang diminati oleh calon siswa baik dari dalam provinsi hingga luar provinsi. Hal ini didukung oleh beragam prestasi baik akademik dan non-akademik pada tingkat sekolah, Kabupaten/Kota, Nasional maupun Internasional.

Tabel 1. 1
Sebaran Peserta Didik Berprestasi berdasarkan Tahun

No	Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Total
1.	SMAN 1 Kota Padang Panjang	3	22	20	29	51	58	183

Sumber : simt.kemdikbud.go.id

Tabel diatas memperlihatkan sebaran prestasi dari siswa SMAN 1 Padang Panjang dalam beberapa tahun belakangan ini. Prestasi yang didapat tidak hanya dibidang akademik tetapi juga pada bidang non-akademik. Dilihat dari dari tahun 2020 sampai 2025 bahwa prestasi siswa SMAN 1 Padang Panjang mengalami peningkatan walaupun pada 2022 sempat mengalami penurunan, tetapi di tahun berikutnya prestasi siswa meningkat kembali.

Prestasi dari siswa SMAN 1 Padang Panjang menjadikan sekolah ini memiliki citra yang baik di masyarakat. Triwijayanti dkk (2022) menyatakan citra sekolah dimaknai oleh kesan, persepsi dari masyarakat yg diperoleh dari pengalaman, rasa percaya, serta pengetahuan masyarakat terhadap sekolah. Dan juga citra yang baik dari sekolah ini didukung oleh keterlibatan alumni sehingga SMAN 1 Padang Panjang yang diminati tidak hanya di dalam provinsi tetapi juga sampai luar provinsi.

Lulusan SMAN 1 Padang Panjang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan citra sekolah. Pada tahun 2020 SMAN 1 Padang Panjang meraih peringkat 73 di tingkat Nasional dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 di peringkat 64

(Minangsatu, 2021). SMAN 1 Padang Panjang yang ikonik dengan istilah "Batik Birru" ini menjadi salah satu dari 10 SMA terbaik di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan UTBK pada tahun 2022, yang mana penilaian tersebut diambil oleh LTMPPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi). Dikutip dari berita harian oleh Respon Radio (2024) SMAN 1 Kota Padang Panjang menduduki peringkat ke-4 di Sumatera Barat dengan Rangking 82 di tingkat Nasional. Peringkat ini diambil dari total 23.657 SMA peserta UTBK 2022 dengan nilai rerata tertinggi di Indonesia. Serta prestasi yang dikutip dari beberapa tahun belakangan dapat menjadi tolak ukur bahwa konsisten dalam meningkatkan kualitasnya. Apalagi dihadapi dengan sistem zonasi yang telah diterapkan dari beberapa tahun sebelumnya, SMAN 1 Padang Panjang tetap berprestasi, yang mana berbeda dengan temuan oleh Parameswara dkk (2022) yang mendapati sekolah mengalami penurunan kualitas pada sekolah yang sebelumnya berstatus "sekolah favorit".

Seleksi masuk universitas melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dari siswa SMAN 1 Padang Panjang membuktikan bahwa pada tahun 2019 sebelum zonasi diterapkan, SMAN 1 Padang Panjang mendapati sebanyak 53 siswa yang lulus Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Lalu pada tahun 2024, siswa SMAN 1 Padang Panjang yang berhasil lulus Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) berjumlah 52 siswa dan untuk Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) berjumlah 92 orang (Humas Smansa Papa, 2024). Serta pada tahun 2025, terdapat 84 siswa yang lulus Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan 88 siswa yang lulus Seleksi Nasional Berdasarkan

Tes (SNBT) di berbagai Perguruan Tinggi. Perbandingan prestasi baik sebelum dan sesudah penerapan sistem zonasi membuktikan bahwa SMAN 1 Padang Panjang bisa menjaga kualitas sekolahnya.

Nofrida & Najib (2023) menyatakan bahwa kualitas akademik berperan penting terhadap kualitas layanan secara keseluruhan. Keterlibatan alumni menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas akademik.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sejumlah studi terdahulu apalagi dalam konteks keterlibatan alumni dalam meningkatkan kualitas akademik sekolah. Selama ini, penelitian tentang kualitas akademik lebih banyak berfokus pada peran kepala sekolah yang didapati dalam penelitian (Sandi dkk., 2025). Lalu penelitian oleh Badruttamam dkk (2023) yang berfokus pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berbeda halnya dengan penelitian ini yang justru menyoroti keterlibatan alumni dari SMAN 1 Padang Panjang yang merupakan sekolah unggul dalam meningkatkan kualitas akademik.

Penelitian ini menggunakan teori Struktural Fungsionalisme oleh Robert K. Merton. Teori ini cocok untuk penelitian ini sebab keterlibatan alumni yang berkontribusi dalam memberikan berbagai bentuk tindakan dalam peningkatan kualitas akademik di SMAN 1 Padang Panjang. Dalam hal ini, alumni dipandang sebagai bagian penting dari struktur sosial sekolah yang memiliki fungsi manifes serta fungsi laten. Dalam kata lain, keterlibatan alumni dengan siswa SMAN 1 Padang Panjang berfungsi menjaga keteraturan dan stabilitas sosial sebagaimana mestinya.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap keterlibatan alumni sebagai agen yang dapat membawa perubahan konstruktif untuk kualitas akademik terhadap SMAN 1 Padang Panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Sekolah yang unggul dalam akademik serta memiliki lulusan sekolah yang berkualitas tentu saja menjadi target bagi orangtua dalam memilih sekolah yang baik untuk anak. Kualitas akademik yang baik itu tak luput dari keterlibatan para alumni. SMAN 1 Padang Panjang dapat meningkatkan kualitas akademik sekolahnya sebagai sekolah unggulan, hal ini juga didukung oleh keterlibatan alumni yang mendukung sekolah guna meningkatkan kualitas akademik. Dalam hal ini keterlibatan alumni menjadi sorotan dalam mendukung kualitas akademik di SMAN 1 Padang Panjang.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan adalah **“Bagaimana keterlibatan alumni dalam meningkatkan kualitas akademik di SMAN 1 Padang Panjang?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan keterlibatan alumni meningkatkan kualitas akademik di SMAN

1 Padang Panjang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk keterlibatan alumni dalam meningkatkan kualitas akademik di SMAN 1 Padang Panjang.
- b. Mendeskripsikan dampak-dampak keterlibatan alumni dalam pelaksanaan kegiatan/program di SMAN 1 Padang Panjang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi akademis terhadap pengembangan kajian sosiologi sehingga bisa menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain pada keterlibatan alumni dalam peningkatan kualitas akademik sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas akademik melalui keterlibatan alumni di sekolah.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Keterlibatan Alumni di SMA

Alumni berasal dari Bahasa latin yakni bentuk jamak dari “*Alumnus*”. Dapat dikatakan alumni ketika individu telah menyelesaikan atau lulus dari sebuah lembaga Pendidikan (Wathoni, 2021). Dalam penelitian ini konsep terlibat



mengarah pada partisipasi. Keterlibatan alumni mengacu pada partisipasi alumni SMAN 1 Padang Panjang dalam meningkatkan kualitas akademik sekolah. Menurut Sastropetro (1988) partisipasi merupakan kontribusi dalam hal mental, pikiran, moral dan perasaan seseorang yang mendorong untuk memberikan bantuan sehingga tujuan yang ada terealisasi.

Dalam Sastropetro (1988:18) ada tiga buah unsur penting dalam partisipasi yaitu:

1. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Ketersediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
3. Dalam partisipasi harus ada tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

Dari uraian diatas dikatakan bahwa partisipasi tidak hanya keterlibatan secara fisik tetapi juga mental dan perasaan. Dalam pelaksanaannya, ketiga unsur diatas saling berkaitan satu sama lain. Keterlibatan inilah yang dilakukan oleh alumni.

Alumni menurut Wathoni (2021) menjadi salah satu petaruh atau *stakeholders* sekolah yang diharapkan dapat ikut serta dan memberikan kontribusi terhadap sekolah. Berikut adalah partisipasi yang dimiliki oleh alumni menurut Wathoni (2021) :

1. Alumni berperan mendorong peningkatan kualitas akademik dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah melalui masukan membangun.
2. Alumni berprestasi dan kompeten membantu membentuk opini publik untuk menarik calon siswa baru sebagai referensi orang tua.
3. Alumni diharapkan mengembangkan jaringan dan citra institusi, serta membuka peluang kerja, magang, dan beasiswa.
4. Keberadaan alumni di berbagai bidang memberi inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk menentukan tujuan dan prioritas belajar.

Alumni menjadi bagian dari sekolah yang keterlibatannya berpengaruh terhadap kualitas akademik sekolah. Dalam penelitian ini, keterlibatan alumni SMAN 1 Padang Panjang menjadi fokus yang akan diteliti. Keterlibatannya baik dalam bentuk-bentuk kegiatan serta program-program pendukung yang dapat mendukung peningkatan kualitas akademik dari SMAN 1 Padang Panjang sendiri.

1.5.2 Konsep Kualitas akademik

Kualitas akademik merupakan ukuran seberapa baiknya sebuah lembaga pendidikan dalam mendukung proses belajar-mengajar dan kebutuhan akademik siswa.

Kualitas akademik menurut Maulidun & Lukitasari (2024) mencakup::

1. Proses pembelajaran yang efektif
2. Hasil Belajar Siswa yang meliputi pencapaian prestasi akademik, kompetensi, keterampilan dll.

3. Fasilitas dan sarana pendukung meliputi fasilitas belajar yang memadai dan sumber pendukung belajar lainnya
4. Lingkungan akademik yang kondusif seperti budaya akademik disekolah yang mendukung kuat dalam memotivasi siswa mencapai hasil terbaik
5. Evaluasi peningkatan lanjutan meliputi evaluasi program pembelajaran serta upaya perbaikan berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi guna meningkatkan kualitas akademik secara berkelanjutan.

Pemahaman kualitas akademik tidak hanya berputar pada aspek proses pembelajaran saja tetapi berbagai faktor pendukung. Sumber pendukung lainnya juga bisa didapatkan melalui keterlibatan berbagai pihak seperti alumni sekolah, yang keterlibatannya dapat mendukung peningkatan kualitas akademik di sekolah. Pada SMAN 1 Padang Panjang ini kualitas akademiknya dilihat dari prestasi sekolah di bidang akademik maupun non-akademik serta sebaran dari lulusan siswa sekolah ini.

1.5.3 Tinjauan Sosiologis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural oleh Robert K. Merton. Robert K. Merton adalah seorang tokoh fungsionalisme struktural yang mengembangkan paradigmanya teorinya pertama kali pada tahun 1948. Merton merupakan murid dari Talcot Parsons. Parsons berpendapat tindakan atau perilaku individu dipengaruhi secara berimbang oleh kepentingan diri dan kepentingan masyarakat (Adiwikarta, 2016). Merton menjelaskan bahwa analisis

dari struktural fungsionalis memusatkan perhatiannya pada kelompok, organisasi, masyarakat dan kultur (Ritzer, 2014:133). Horton & Hunt, 1984:18) dalam buku berjudul “*Sociology*” menyatakan bahwa masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan kecenderungan kearah kesinambungan. Teori ini memandang bahwa masyarakat sebagai sistem kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan berfungsi untuk menjaga keseimbangan.

Teori ini menjelaskan hubungan antarbagian dalam masyarakat serta peran sistem sosial dalam menciptakan sebuah keseimbangan dan keteraturan (Nasrudin & Nursari, 2025). Merton menjelaskan bahwa setiap sistem sosial termasuk keluarga, sekolah atau masyarakat serta setiap unsur atau perilaku sosial memiliki fungsi tertentu terhadap keberlangsungannya. Dalam buku Teori Sosiologi Modern (Ritzer 2014:160) yakni teori struktural fungsionalisme ini harus memusatkan perhatian tidak hanya pada fungsi positif tetapi juga pada masalah disfungsi dan non-fungsi sehingga didapatkan keseimbangan-bersih (*Net balance*) dari fungsi dan non-fungsi. Beberapa fungsi yang dikemukakan oleh Robert K. Merton (Ritzer, 2014:136):

1. Fungsi Manifes/Nyata (*Manifest Function*) adalah fungsi yang disadari dan diinginkan.
2. Fungsi Laten/Tersembunyi (*Latent Function*) adalah fungsi yang tidak disadari dan tidak direncanakan namun tetap berdampak pada sistem sosial.
3. Disfungsi (*Disfunction*) adalah akibat yang tidak diinginkan atau konsekuensi negatif.
4. Nonfungsi (*Non-function*) adalah akibat-akibat yang tidak relevan sama sekali

dengan sistem yang sedang diperhatikan.

Sekolah dapat dipandang sebagai suatu sistem sosial yang mana baik individu atau kelompok saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan dan mempertahankan kualitas akademik yang baik dan unggul. Begitu juga dengan keterlibatan Alumni SMAN 1 Padang Panjang, hal ini dapat dipahami melalui konsep teori ini. Fungsi Manifes yang bisa dilihat dari keterlibatan dalam kegiatan alumni secara sadar dalam kontribusinya untuk meningkatkan kualitas akademik sekolah seperti memberi dukungan finansial, pelatihan, bimbingan, pembangunan dan pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas akademik. Fungsi Laten yang ada dalam bentuk secara tidak langsung seperti jebolan alumni yang unggul menciptakan motivasi dan rasa bangga siswa terhadap sekolah. Lalu disfungsi yang timbul jika keterlibatan alumni tidak berjalan secara seimbang seperti kegagalan dalam Memenuhi fungsi yang dibebankan sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas maupun operasional sekolah.

Oleh sebab itu, Teori Struktural Fungsionalisme menjadi relevan digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk keterlibatan alumni serta kontribusi alumni terhadap peningkatan kualitas akademik di SMAN 1 Padang Panjang

1.5.4 Penelitian Relevan

Tabel 1. 2
Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1,	Fadhilatul	Alumni	Alumni memiliki	Metode	Objek

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Hamdani, dkk. 2023. Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi	Engagement Program Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik	beberapa program akademik dan non-akademik tetapi hanya berjalan beberapa kali saja dan tidak berlanjut	penelitian kualitatif -Subjek alumni	penelitian berbeda -Lokasi dan tahun berbeda
2.	Sudarto, dkk. 2024. Jurnal Masyarakat Mandiri	Penerapan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Keterlibatan Dan Keterhubungan Alumni Sma	Belum adanya ikatan alumni yang menyebabkan kurang optimalnya komunikasi, silaturahmi para alumni dan belum efektif dalam menjangkau seluruh alumni serta data alumni tidak terdata dengan baik	Subjek alumni	-Penelitian Kuantitatif -lokasi dan tahun penelitian
3.	Syaoqi & Wijiharta 2023. Jurnal alumni dan relasi	Jaringan Alumni-Entrepreneur dan Pelestarian Perannya terhadap Pengembangan Almamater	Alumni memberikan berbagai kontribusi. Peran Alumni-entrepreneur pada proses pembelajaran perguruan tinggi diantaranya memberi motivasi, menjadi role model, forum sharing dan dukungan, jejaring bagi mahasiswa dan alumni muda. Jaringan alumni juga berperan sebagai mitra perguruan tinggi	-Metode Penelitian Kualitatif -Subjek alumni	-Objek Penelitian -penelitian pada tingkat perguruan tinggi
4.	Rochmat Cahyo Wibowo & Muh.	Kontribusi Alumni Dalam Peningkatan Mutu SMK 1	Alumni di SMK 1 Muhammadiyah Ajibarang memiliki peranan	-Metode penelitian kualitatif	-Lokasi penelitian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Hanif. 2025. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Muhammadiyah Ajibarang	dalam peningkatan kualitas pendidikan meliputi : penyumbang dana, peserta seremonial, mentoring, bimbingan karier serta pelatihan teknis.		

Sumber: Data Sekunder

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian adalah cara dan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan data menjawab pertanyaan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (baik lisan maupun tulisan) serta perbuatan manusia. Peneliti tidak berupaya menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh, sehingga tidak melakukan analisis angka (Afrizal, 2019:13).

Pada penelitian kualitatif ini, tipe yang digunakan yaitu tipe deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan kondisi yang sebenarnya tanpa melebih-lebihkan sehingga data

dikumpulkan dalam bentuk kata kata tulisan maupun lisan yang didapatkan dari informan. Maka dari itu, penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan dan menjabarkan bentuk-bentuk keterlibatan alumni dalam meningkatkan kualitas akademik di SMAN 1 Padang Panjang

1.6.2 Informan Penelitian dan Teknik Penentuan Informan

Menurut Afrizal (2019:139) Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Informan dalam penelitian kualitatif bukan hanya responden mereka juga berfungsi sebagai narasumber yang menawarkan perspektif dan pengetahuan baru tentang fenomena sosial yang diteliti. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2019). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa informan penelitian merupakan orang yang memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, teknik pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria informan sebelum melakukan penelitian. Dengan mengetahui teknik *purposive sampling*, maka peneliti berpedoman berdasarkan kriteria diatas dalam pencarian informan. Hal ini bertujuan supaya penelitian terfokus pada masalah agar data yang didapat tidak bias.

Menurut Afrizal (2019:139), terdapat dua kategori informan, yaitu ;

1. Informan Pelaku adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya sendiri, tindakan, pikiran, interpretasi atau pengetahuannya. Mereka merupakan subjek penelitian atau sumber data utama itu sendiri yang memberikan keterangan kepada peneliti.
2. Informan Pengamat adalah orang yang memberikan informasi tentang orang lain, atau suatu peristiwa (kejadian) atau hal tertentu kepada peneliti. Dengan kata lain, informan pengamat adalah orang yang menjadi saksi suatu kejadian atau pengamat dari kejadian tersebut.

Agar tujuan penelitian ini tercapai, diperlukan beberapa kriteria informan pelaku yang terlibat dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Alumni SMAN 1 Padang Panjang yang lulus di SMAN 1 Padang Panjang
2. Alumni SMAN 1 Padang Panjang yang terlibat pada program atau kegiatan sekolah di SMAN 1 Padang Panjang
3. Alumni yang terlibat minimal 2 bentuk kegiatan atau program di SMAN 1 Padang Panjang

Tabel 1. 3
Informan Pelaku

No	Nama	Tahun Lulus	Pekerjaan	Alamat
1.	Hanifah Maheswari	2021	Wiraswasta	Jl. Siti Manggopoh, Kel. Kamp. Manggis, Kec. Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera

No	Nama	Tahun Lulus	Pekerjaan	Alamat
				Barat, 27111
2.	Siti Nabilla	2022	Belum Bekerja	Jl. Siti Manggopoh, No.06 Kel. Kamp. Manggis, Kec. Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat, 27111
3.	Reski Akbar	2023	Mahasiswa/Polisi	Asrama Polisi, Jl. Alai Barat Blok D, No.14, Alai Parak Kopi, Kec.Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, 25173
4.	Nabila Nurfaradis	2024	Mahasiswa	Belakang Masjid Raya Jihad, Kel. Balai-Balai, Kec. Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat
5.	Anyelir Azaila Azael	2025	Mahasiswa	Jalan Raya Ombilin, Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat

Sumber: Data Primer

Selanjutnya, berikut adalah kriteria informan pengamat :

1. Siswa yang mengetahui dan ikut dalam keterlibatan program alumni SMAN 1 Padang Panjang

2. Guru yang mengetahui keterlibatan alumni dalam berbagai program atau kegiatan untuk SMAN 1 Padang Panjang
3. Pihak sekolah yang mengetahui keterlibatan alumni dalam meningkatkan kualitas akademik SMAN 1 Padang Panjang.

Tabel 1. 4
Informan Pengamat

No	Nama	Status/Pekerjaan	Alamat
1	Ulfah Suryati, S.Pd.I	Guru (wakil kesiswaan)	Padang Panjang
2	Vilanda Warassaty	Siswa (Anggota OSIS Bid. Humas)	Jl. Rasuna Said, Kel. Kampung Manggis, Kec. Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat, 27111
3	Auffi Iffah Hafifi	Siswa lulusan 2026	Jalan Raya Ombilin, Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat

Sumber: Data Primer

1.6.3 Data yang akan diambil

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berupa kata kata (baik lisan maupun tulisan), perilaku atau perbuatan manusia, dan tidak diubah menjadi data angka (Afrizal, 2019:31).

Berdasarkan sumbernya, data dikategorikan menjadi dua (Sugiyono, 2013) yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapatkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian atau informan lapangan. Data tersebut didapatkan

dari wawancara mendalam bersama Alumni SMAN 1 Padang Panjang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, baik dari individu maupun catatan secara tidak langsung dari sumber datanya, Data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi resmi sekolah seperti laporan tahunan, data prestasi siswa, catatan kegiatan alumni yang mendukung dalam meningkatkan kualitas akademik SMAN 1 Padang Panjang.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data yang digunakan

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan dalam proses penelitian untuk mengumpulkan informasi, data atau bahan mentah yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Peneliti yang memakai metode penelitian kualitatif menerapkan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mendapatkan kata-kata atau perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya (Afrizal, 2019:20). Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendalami informasi dari seorang informan. Wawancara dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu (Afrizal, 2019:21). Wawancara mendalam dapat diartikan sebagai proses

penggalan informasi yang dilakukan secara mendalam, terbuka, serta terperinci yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan nuansa dari subjek yang diteliti melalui pertanyaan terbuka untuk mendorong informan berbagi cerita mereka secara lebih bebas.

Proses wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang, bertatap muka dan meminimalisir terjadinya bias. Sebelum melakukan wawancara, pedoman wawancara harus disiapkan terlebih dahulu (Afrizal, 2019:21).

2. Pengumpulan Dokumen (tulisan-tulisan)

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian (Soehartono, 2008:70). Peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, surat, data laoran untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Afrizal, 2019:21). Pengumpulan dokumen dapat memperkuat hasil wawancara.

3. Melakukan Observasi Terlibat

Dalam artian luas, observasi atau pengamatan merupakan kegiatan untuk melakukan pengukuran. Namun dalam artian sempit observasi adalah pengamatan yang dilakukan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan berbagai bentuk pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2008:69). Melihat, mendengarkan atau merasakan sendiri secara langsung agar dapat mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan (Afrizal, 2019:21). Dalam penelitian ini bservasi akan dilakukan

apabila dalam proses penelitian didapati kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh alumni SMAN 1 Padang Panjang. Sehingga peneliti akan ikut serta guna melakukan observasi terkait.

1.6.5 Proses Penelitian

Perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi dimulai pada bulan Januari 2025. Penulis mulai melakukan bimbingan dengan mengajukan beberapa topik. Dari beberapa topik yang diajukan, penulis memilih mengangkat topik mengenai keterlibatan alumni SMAN 1 Padang Panjang dalam 5 tahun terakhir pada rentang tahun 2021 sampai 2025 kepada sekolah maupun siswa sekolah. Selanjutnya, penulis memulai untuk Menyusun *Term of Reference* (ToR) dengan mengangkat topik tersebut. Dan pada akhir bulan Juli 2025 penulis mengajukan ToR ke pihak departemen untuk dirapatkan oleh pihak departemen. Setelah disetujui oleh pihak departemen dan SK pembimbing terbit, penulis melaksanakan bimbingan dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk lanjut ke tahap penyusunan proposal penelitian.

Pada bulan Agustus hingga bulan November 2025, penulis membuat proposal dengan mendengarkan arahan-arahan dan saran yang diberikan oleh dosen pembimbing. Lalu pada bulan November 2025 penulis melaksanakan seminar proposal serta mendapatkan saran dan kritik serta arahan untuk memperbaiki proposal penelitian. Setelah melakukan revisi proposal, kemudian penulis memulai Menyusun pedoman wawancara dengan dosen pembimbing dan turun lapangan.

Pada bulan Februari 2026, penulis mulai melakukan wawancara dengan Wakil Kurikulum SMAN 1 Padang Panjang sebagai informan guna mendapatkan informasi seputaran kegiatan dan keterlibatan alumni di SMAN 1 Padang Panjang. Lalu pada bulan Maret 2026, penulis mulai mewawancarai alumni SMAN 1 Padang Panjang yang terlibat dalam kegiatan yang ada di sekolah baik akademik maupun non-akademik. Hingga tanggal 22 Juni 2026, penulis telah selesai mewawancarai informan pelaku dan pada tanggal 02 Juli 2026 penulis telah selesai mewawancarai informan pengamat. Kemudian penulis melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait transkrip wawancara dengan informan pelaku. Selanjutnya, penulis kembali menyusun pedoman wawancara untuk informan pengamat dan melaksanakan wawancara baik tatap muka dan melalui via zoom. Setelah itu, penulis kembali menyusun data yang didapat dan menyusun laporan.

1.6.6 Unit Analisis

Unit analisis penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau fenomena sosial yang ingin diteliti dan dianalisis. Unit analisis sangat penting dalam proyek penelitian karena menentukan apa yang akan diukur dan dianalisis. Peneliti harus jelas tentang "siapa" atau "apa" yang menjadi subjek penelitian mereka. Sehingga unit analisis dari penelitian ini adalah kelompok. Kelompok yang dimaksud adalah alumni angkatan SMAN 1 Padang Panjang yang terlibat dalam meningkatkan kualitas akademik.

1.6.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah yang terstruktur untuk menyusun, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian, dimulai dari pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan (Afrizal, 2019:175-176). Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi analisis data penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap (Afrizal, 2019), yaitu :

1. Tahap Kodifikasi Data

Kodifikasi data adalah proses pengkodean data yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan nama atau label pada hasil penelitian (Afrizal, 2019:178). Hal ini dilakukan dengan cara mereformulasi kembali catatan lapangan yang diambil saat melakukan wawancara yang disebut transkrip baik dalam bentuk tulisan atau rekaman. Kemudian membaca catatan, lalu atur informasi penting dan tidak penting dengan menandai data. Setelah itu peneliti akan memberikan perhatian khusus pada informasi penting yang diinginkan. Kemudian peneliti menjelaskan arti dari penggalan tersebut untuk menemukan informasi yang benar dan tepat.

2. Tahap Penyajian Data

Dalam tahapan analisis yang lebih lanjut, peneliti dapat mengelompokkan hasil penelitiannya dan menampilkan hasil tersebut (Afrizal, 2019:179). Dalam hal ini Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matriks dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian karena dianggap lebih efektif dibandingkan dengan naratif. Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat melihat hasil catatan lapangan dengan lebih jelas dan memudahkan proses penarikan kesimpulan yang lebih akurat.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data, di mana peneliti menyusun kesimpulan atau melakukan verifikasi berdasarkan temuan yang diperoleh dari data (Afrizal, 2019:180). Peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara atau dokumen yang relevan. Setelah kesimpulan diperoleh, peneliti kemudian memverifikasi keakuratan interpretasi tersebut dengan meninjau kembali proses pengkodean dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan.

1.6.8 Definisi Operasional Konsep

1. Kualitas akademik : mengacu pada tingkat mutu atau baik buruknya prestasi atau hasil akademik, kemampuan dan kompetensi dalam bidang pendidikan.
2. Alumni : Para lulusan yang telah menyelesaikan pendidikannya di suatu Lembaga Pendidikan. Dalam penelitian ini, alumni SMAN 1 Padang Panjang yang terlibat dalam 5 tahun terakhir di sekolah sebagai subjek yang akan diteliti.

3. Keterlibatan : adanya keikutsertaan individu atau berperannya sikap ataupun emosi individu dalam situasi tertentu. Keterlibatan dalam berbagai bentuk baik kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, program-program pendukung dari alumni dan berbagai hal yang mencakup dalam peningkatan kualitas akademik.

1.6.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian tidak selalu dalam bentuk wilayah tetapi juga dapat mengacu pada sebuah organisasi dan sejenisnya. Sehingga dapat diketahui bahwa sebuah organisasi dan sejenisnya juga dapat menjadi sebuah lokasi penelitian (Afrizal, 2019:128). Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Padang Panjang.

1.6.10 Jadwal Penelitian

Rancangan jadwal penelitian bertujuan sebagai pedoman dalam menjalankan penelitian agar penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini, dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juli 2026. Adapun rancangan jadwal penelitian sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1. 6
Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Tahun 2026					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan Pedoman Wawancara						
2.	Pengumpulan Data						
3.	Analisis Data						
4.	Penulisan Laporan dan Bimbingan Skripsi						
5.	Ujian Skripsi						